

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Pada usia anak-anak, mereka yang berada pada masa itu harusnya memiliki masa yang menyenangkan karena pada masa itu adalah anak-anak mulai mengalami tumbuh kembang dan memiliki hak untuk bermain dengan teman sebaya dan juga belajar untuk memahami serta melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan lainnya. Tetapi masa-masa yang menyenangkan tersebut tidak dapat dirasakan oleh semua anak-anak yang bernasib kurang beruntung yaitu anak-anak jalanan di Kota Malang yang menghabiskan waktunya untuk menjadi pekerja jalanan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri serta memenuhi kebutuhan keluarganya. Banyak faktor yang menyebabkan mereka memilih untuk menjadi pekerja jalanan. Faktor utama adalah motif untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga agar bisa tetap hidup. Faktor lain adalah kurangnya perhatian keluarga mereka dan lingkungan tempat tinggal yang mengajarkan untuk menjadi pekerja jalanan bukan merupakan suatu kegiatan yang salah.

Jalanan sebenarnya bukan merupakan tempat yang aman untuk anak-anak, apalagi untuk anak-anak perempuan yang termasuk golongan lebih rentan dibandingkan anak laki-laki. Jalanan yang penuh dengan kekerasan menjadikan anak

perempuan sebagai objek intimidasi oleh kaum laki-laki yang menganggap mereka lemah. Berikut hasil dari penelitian ini dengan judul “Meaning Context di Balik Tindakan Pekerja Anak Jalanan Perempuan yang Mengalami Kekerasan di Kota Malang”

1. Kekerasan yang diperoleh oleh pekerja anak jalanan perempuan Kota Malang yaitu kekerasan yang berupa fisik yaitu dijambak/ ditarik rambutnya, dipukul maupun diberikan perlakuan yang meninggalkan rasa sakit atau bekas pada badan mereka. bentuk kekerasan selanjutnya adalah kekerasan dalam bentuk pelecehan seksual yaitu berupa sentuhan secara paksa, dicium, maupun ajakan ajakan melakukan tindakan seksual maupun yang berbau pornoaksi. Selain itu kekerasan yang menyerang emosional mereka adalah bentuk ancaman yang didapat ketika menjadi pekerja jalanan serta rasa takut yang didapat ketika Polisi Pamong Praja dan Intel dari pihak kepolisian menangkap atau menertibkan mereka. anak anak pekerja jalanan tersebut juga merasa sangat takut ketika ditangkap oleh Polisi Pamong Praja namun diperlakukan tidak baik dengan perlakuan yang menurut mereka keras yaitu membentak, menarik atau menyeret mereka dengan paksaan.
2. Tindakan pekerja anak jalanan perempuan Kota Malang adalah tetap memilih bekerja di lokasi yang kerap memberinya kekerasan. Tindakan yang secara sadar dilakukan oleh pekerja anak jalanan perempuan ini dipahami sebagai tindakan sosial. Menurut Schutz (1967) tindakan sosial yaitu tindakan yang

memiliki motif tujuan. Maka tindakan pekerja jalanan perempuan di Kota Malang memiliki motif tujuan yang merupakan dorongan berupa kesadaran waktu yaitu kondisi saat ini dan kondisi yang akan datang. Memahami tindakan sosial ini tidak terlepas dari profil informan yaitu meliputi latar belakang, pengalaman, pengetahuan, pemaknaan, motif sebab dan motif tujuan

3. Latar belakang RN, FR dan AL dalam bekerja di jalanan Kota Malang merupakan kondisi yang berada pada kategori rentan untuk mendapatkan perlakuan kekerasan yaitu anak perempuan yang berada pada golongan ekonomi lemah.
4. Pemaknaan RN, FR dan AL dalam melakukan tindakan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka selama hidup. Pemaknaan tersebut di dapat dari refleksi serta situasi kondisi mereka saat menjalani hidup yaitu sebagai anak perempuan, sebagai anak perempuan yang bersekolah, sebagai anak perempuan yang sudah harus menjalankan peran menjadi orang tua, sebagai anak perempuan yang hidup tanpa ayah, serta bagaimana anak perempuan diperlakukan dalam keluarganya
5. Dalam memaknai suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat, Schutz (dalam Wild 1967) memaparkan adanya hubungan-hubungan makna (meaning context) yang merupakan dari satu rangkaian kriteria yang mengorganisir pengalaman inderawi ke dalam suatu makna. Dalam kejadian ini dapat dilihat bahwa pemaknaan yang dilakukan oleh pekerja anak jalanan perempuan melalui proses pemahaman mengenai bekerja untuk pemenuhan kebutuhan

dasar ekonomi kemudian memunculkan hasil berupa suatu tindakan yaitu bekerja di jalanan Kota Malang bersama pekerja jalanan lainnya yaitu pihak-pihak lain yang kadang memperlakukan pekerja anak jalanan perempuan dengan tidak semestinya.

6. Serta adanya pertukaran motif antara pihak yang memberikan kekerasan dengan pekerja jalanan perempuan menambah dan mempengaruhi pengetahuannya untuk memaknai dan bertindak.
7. Ketiga informan RN, FR dan AL merupakan pekerja anak jalanan perempuan yang memaknai (meaning context) tindakan sosialnya yaitu tetap bertahan untuk bekerja dilokasi yang kerap memberinya kekerasan yaitu sebagai cara utama untuk pemenuhan kebutuhannya agar bisa hidup di Kota Malang. Sedangkan kekerasan yang mereka alami selama bekerja dimaknai sebagai hal yang wajar jika menjadi pekerja jalanan dan dari pengalaman yang pernah mereka dapat RN, FR dan AL dapat mengatasinya jika terjadi di waktu yang akan datang. Pemaknaan tersebut berlatarbelakang pengetahuan pengalaman dan kondisi RN, FR dan AL.

## **6.2 Saran Praktis**

Berkaitan dengan kekerasan yang dialami oleh pekerja anak jalanan perempuan di Kota Malang, terdapat beberapa temuan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh Negara yaitu penertiban oleh Satuan Polisi Pamong Praja yang kerap memberikan kekerasan atau dengan cara yang menekan atau represif. Seharusnya

pihak Negara menggunakan cara yang lebih persuasif atau dengan pendekatan-pendekatan yang tidak menyakiti ataupun melakukan kekerasan secara fisik dan bentuk lainnya. Negara memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi dan adanya upaya bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat untuk mengentas masalah kemiskinan di lingkungan-lingkungan yang berpotensi untuk memunculkan pekerja anak jalanan baru (daerah kantung marginalisasi) dengan cara sosialisasi, persuasi, rehabilitasi serta pemberdayaan agar tidak bertambahnya angka anak-anak yang bekerja di jalanan terlebih anak perempuan. Berkurangnya anak-anak yang bekerja di jalanan Kota Malang juga dapat mengurangi kasus kekerasan di dalamnya yang melibatkan anak-anak perempuan dengan berbagai pihak.

### **6.3 Saran Akademis**

Penelitian ini hanya berupa paparan dan juga penjelasan bagaimana kondisi pekerja anak jalanan perempuan di Kota Malang yang mengalami kekerasan. Penelitian ini hanya sekedar menyampaikan makna atas tindakan yang mereka lakukan ketika mengalami tindak kekerasan, sehingga penelitian ini belum dapat memberikan penyelesaian masalah yang kongkrit atas kekerasam yang menimpa pekerja anak jalanan perempuan. Tetapi dengan adanya penelitian ini atau ulasan terkait bagaimana bentuk kekerasan menimpa pekerja anak jalanan perempuan serta tanggapan atau tindakan mereka diharapkan dapat menjadi rujukan dan juga referensi bagi peneliti-peneliti lain dalam melakukan kajian lebih lanjut mengenai

pekerja anak jalanan perempuan. Karena masih banyak beberapa aspek yang dapat dikembangkan. Dan juga perlu untuk dikembangkan serta lebih spesifik lagi mengenai penjelasan tindakan atas kekerasan yang menimpa pekerja jalanan lainnya. Seperti membahas pemberdayaan dan pelatihan seperti apa yang cocok untuk pekerja jalanan agar berkurangnya intensitas anak-anak menjadi pekerja jalanan dan mengurangi tindak kekerasan di dalamnya. Ataupun membahas fungsi dan peran Negara sebagai lembaga yang harusnya melindungi anak jalanan dan lain-lainnya.